

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tantangan utama bangsa Indonesia dewasa ini dan di masa depan adalah kemampuan untuk meningkatkan kualitas SDM. Sumber daya manusia yang berkualitas akan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki untuk kemajuan bangsa dan negara. Sejalan dengan hal itu, Sudradjat (2005, h.6), pendidikan adalah proses memanusiakan manusia melalui pembelajaran dalam bentuk aktualisasi potensi peserta didik menjadi kemampuan atau kompetensi. Sementara menurut Mahmud (1990, h.15), pendidikan pada hakekatnya adalah “Suatu proses yaitu proses pendewasaan anak didik”. Proses ini dilakukan oleh pendidik dengan sadar, sengaja dan penuh tanggung jawab. Pendidikan merupakan interaksi suatu timbal balik yaitu proses dua arah antara pendidik dan anak didik.

Pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan sekolah merupakan hak bagi setiap warga negara Indonesia. Hal ini telah dijamin dalam UUD 1945 pasal 31 yaitu “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.” UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional yaitu “setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu” oleh karena itu, setiap warga negara harus betul-betul memanfaatkan lembaga pendidikan terutama di sekolah untuk belajar secara kreatif sebagai bekal untuk masa depan yang lebih baik, karena lembaga pendidikan formal merupakan lembaga pembinaan sumber daya manusia dalam aspek pengetahuan dan sikap keterampilan.

Pendidikan berupaya mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik, mendidik agar anak tersebut menjadi insan yang religius dan berintelektual, mendapat kapasitas keilmuan yang dimiliki anak didik yang seimbang antara pengetahuan umum dan agama dan menghasilkan manusia yang berilmu, beriman dan beramal sholeh. Allah SWT pun telah menegaskan dalam Q.S Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya : “...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujadilah:11) .

Berdasarkan kurikulum 2013, pembelajaran pada tingkatan dasar menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang bisa diajarkan di sekolah (Kadir dan Asrohah, 2014). Melalui pembelajaran tematik di SD/MI peserta didik mampu untuk menghubungkan berbagai berbagai pengetahuan sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami secara utuh (Ibrahim, 2010). Kurikulum 2013 lebih kepada pembelajaran terpadu menggunakan tema untuk menghubungkan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya mulai dari IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Matematika, dan beberapa mata pelajaran lainnya, dengan tujuan untuk memberikan pengalaman yang berarti bagi siswa (Arif, 2019, h.110-23).

Pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas III SD Negeri Satap 2 Konawe Selatan dalam pembelajaran tematik peneliti menemukan

beberapa permasalahan baik dari aspek guru maupun aspek siswa yang masih belum sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, peneliti melihat masih kurangnya keaktifan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran, hal tersebut diakibatkan karena kurangnya pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran tematik dan kurangnya kreativitas guru dalam mengemas metode pembelajaran. Kegiatan pembelajaran masih dilakukan secara konvensional, dengan guru lebih banyak menerangkan materi pembelajaran dan siswa hanya berperan sebagai penyimak. Terlihat dari hasil belajar siswa yang diperoleh kurang maksimal. Siswa yang tuntas sesuai dengan KKM dari 14 siswa hanya 5 siswa yang tuntas atau hanya 35,7% yang mendapat nilai ≥ 70 dengan rata-rata nilai 65,00. Artinya sebagian besar siswa belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan, nilai tersebut masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada SD Negeri Satap 2 Konawe Selatan yaitu 70. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua materi yang disampaikan guru sepenuhnya dapat diserap dan dipahami oleh siswa. Sehingga hal ini bisa berakibat pada hasil belajar yang belum memuaskan terhadap proses pembelajaran tematik.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut perlu adanya suatu perubahan dengan menggunakan siswa sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang bisa digunakan dari permasalahan di atas adalah metode LSQ. Metode LSQ dapat melibatkan rangsangan siswa untuk berfikir dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh gurunya.

Metode LSQ adalah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa terlebih dulu mempelajari materi. Agar memudahkan siswa dalam

memahami materi siswa diminta untuk menyampaikan pertanyaan tentang materi yang kurang dipahaminya (Nurul, Khoiriah, 2019, h.42-52). Metode LSQ ini dapat menstimulasi siswa untuk bertanya. LSQ juga dapat melatih serta meningkatkan kemampuan membaca siswa hal ini berkaitan siswa memulai pembelajaran dengan membaca materi terlebih dahulu (Kusuma, 2021, h.406-17). Kreatifitas dalam pembuatan pertanyaan dan berpendapat juga bisa mengalami peningkatan apabila menggunakan LSQ (Kamarudin, 2021, h.213-19). Sudah banyak penelitian yang membahas tentang LSQ, namun belum ada yang mencari tahu pengaruh LSQ terhadap hasil belajar terutama dalam pembelajaran tematik. LSQ dianggap sebagai solusi yang pas untuk mengatasi salah satu permasalahan dalam pembelajaran dalam kurikulum 2013.

Oleh karena itu, menimbang dari latar belakang di atas maka penulis menganggap permasalahan ini penting untuk dicarikan solusinya. Maka dari itu penulis melakukan penelitian yang bertujuan untuk “Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Melalui Metode *Learning Start With a Question* (LSQ) Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Satap 2 Konawe Selatan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian antara lain :

- 1.2.1 Metode pembelajaran yang diterapkan masih cenderung berpusat kepada guru dan tidak ada variasi metode pembelajaran lain sehingga belum membangkitkan atau meningkatkan hasil belajar siswa.
- 1.2.2 Hasil belajar tematik masih tergolong rendah karena masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

- 1.3.1 Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Negeri Satap 2 Konawe Selatan dengan menggunakan metode *Learning Start With a Question* (LSQ)?
- 1.3.2 Apakah metode pembelajaran aktif *Learning Start With a Question* (LSQ) dapat meningkatkan hasil belajar tematik pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Satap 2 Konawe Selatan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1.4.1 Mengetahui pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan metode *Learning Start With a Question* di SD Negeri Satap 2 Konawe Selatan.

1.4.2 Mengetahui peningkatan hasil belajar tematik siswa kelas III SD Negeri Satap 2 Konawe Selatan melalui metode pembelajaran aktif *Learning Start With a Question* (LSQ).

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan pemikiran dan pengetahuan dalam pembelajaran tematik, dan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar tematik pada siswa kelas III SD Negeri Satap 2 Konawe Selatan dengan penerapan metode *Learning Start With a Question*.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran baik secara tekstual maupun kontekstual.

1.5.2.2 Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang lebih baik terhadap cara pembelajaran sehingga akan lebih bergerak untuk meningkatkan kemampuan siswa , khususnya pada pembelajaran tematik.

1.5.2.3 Bagi sekolah, sebagai masukan dalam meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran yang tepat.

1.5.2.4 Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dalam menemukan solusi untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik, selain itu diharapkan juga dapat dijadikan sumber

informasi dalam menambah pengetahuan serta keahlian dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif.

1.5.2.5 Bagi pihak IAIN Kendari, sebagai bahan referensi kepustakaan yang dapat dijadikan acuan bagi peneliti yang berkeinginan untuk menindak lanjuti penelitian ini.

1.6 Dfinisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran dalam memaknai maksud dan tujuan penelitian ini, maka penulis mengemukakan definisi operasional sebagai berikut :

- 1.6.1 Hasil belajar tematik adalah skor nilai yang telah diperoleh siswa kelas III SD Negeri Satap 2 Konawe Selatan setelah proses pembelajaran tematik yang dicapai melalui hasil tes kognitif yang dilakukan.
- 1.6.2 Metode *Learning Start With a Question* (LSQ) adalah suatu metode pembelajaran dimana proses belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika siswa aktif dalam bertanya sebelum mereka mendapatkan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari dari guru sebagai pengajar. Bertanya dapat dipandang sebagai umpan balik dan keingintahuan siswa.
- 1.6.3 Pembelajaran tematik dengan tema 5 dan 6 adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar bermakna kepada siswa.